

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia. Dengan predikat negara berkembang, banyak usaha yang dilakukan guna menuju negara yang maju. Salah satu indikasinya adalah dengan mengembangkan lembaga keuangan. Dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan institusi keuangan syariah di Indonesia yaitu pasar modal syariah, dimana perkembangannya tidak terlepas dari perkembangan industri syariah lainnya seperti perbankan, asuransi, reksadana dsb. Perkembangan instrumen syariah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai reksadana. Selanjutnya PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Dana Reksa *Investment management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Penentuan kriteria dan komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah. (Huda, 2008: 55)

Dewan Pengawas Syariah (DSN) mengeluarkan fatwa terkait dengan investasi syariah di pasar modal, salah satunya adalah fatwa nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa dalam rangka mendukung fatwa DSN maka

dikembangkan index saham yang memenuhi kriteria syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Selain itu JII menjadi tolak ukur kinerja (*Benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Hal ini relevan dengan konsep investasi dengan prinsip syariah dimana selama tidak mengandung riba, gharar, dan maysir maka saham yang kita pilih sebagai investor tidak dikatakan haram seperti yang saya jelaskan singkat diatas. Hal ini dapat dimimalisir dengan memilih saham syariah yang terdaftar di JII. (Miranty, 2012)

Untuk memastikan kebersihan dan halalnya suatu saham yang terhindar dari unsur unsur ribawi, maka lazim bagi para investor untuk mempelajari hal hal fundamental perusahaan yang ia minati dengan mempelajari singkat mengenai laporan keuangan, disertai dengan rasio rasio didalamnya. Bagi para pemula harus mengerti lebih dahulu apa itu pengertian dari investasi sebelum melakukan investasi tersebut. Sebagai contoh, penipuan pada investor yang berlandaskan investasi pada perusahaan PT. Exist Assetindo. Modus yang digunakan adalah membujuk nasabah untuk investasi uang yang dibelikan sejumlah *property* yang disebut pula dengan *repo property*. Para nasabah tergiur dengan system investasi itu, karena dalam perjanjian lengkap dengan akta notaris yang berisi bahwa dalam kurun waktu 2 tahun, PT. Exist Assetindo akan membeli asset properti investasi para nasabah 50 – 70 persen dari harga pasar. Kerugian para nasabah ditaksir mencapai 1,3 triliun ([www.viva.co.id](http://www.viva.co.id)) . Hal ini menunjukkan akan ketidak fahaman investor tentang

investasi yang sebenarnya dan termakan oleh rayuan para broker broker penipu. Dengan ini, jelas investor harus mempelajari bagaimana cara untuk berinvestasi khususnys para pemula. Tidak hanya mengerti berapa besaran keuntungan yang akan didapat, namun kesehatan perusahaan pun harus di analisis dari berbagai sisi. Karena sama saja dalam hukum islam bahwa membeli sesuatu yang kita belum tahu apa yang kita beli, seperti membeli kucing didalam karung, maka hukumnya haram. Dengan kata lain, para investor harus mengerti, apakah sebenarnya investasi dan bagaimana cara yang benar sesuai syariat islam untuk berisnvestasi secara islami.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu : investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset* (Halim, 2003: 2). Finansial asset di modalkan dengan investasi pada saham, obligasi, surat berharga, reksa dana dan lain sebagainya dilandasi dengan *underlying asset*. Sedangkan *real asset* jelas investasi yang dikhususkan pada bentuk pembelian asset produktif, pembukaan usaha, pertambangan dan lain sebagainya. Namun, hingga saat ini masih sedikit orang yang ingin berinvestasi pada financial asset, dikarenakan ketidak tahuan dan risiko yang tinggi. padahal, perkembangan saham syariah yang terhindar dari unsur ribawi sudah melaju pesat dan tidak kalah dengan saham saham lainnya. Dapat dilihat dari daftar daftar efek syariah pertahunnya yang melaju cukup pesat.

Tabel 1.1

<b>Tahun</b>	<b>Jakarta Islamic Insdex</b>	<b>Indeks Saham Syariah Indonesia</b>	<b>Indeks Harga Saham gabungan</b>	<b>Indeks LQ-45</b>
<b>2000</b>	74.268,92	-	256.621,00	-
<b>2001</b>	87.731,59	-	239.271,20	-
<b>2002</b>	92.070,49	-	268.776,60	-
<b>2003</b>	177.781,89	-	460.366,00	-
<b>2004</b>	263.863,34	-	679.949,10	452.679,00
<b>2005</b>	395.649,84	-	801.252,70	395.649,84
<b>2006</b>	620.165,31	-	1.249.074,50	620.165,31
<b>2007</b>	1.105.897,25	-	1.988.326,20	1.105.897,25
<b>2008</b>	428.525,74	-	1.076.490,53	428.525,74
<b>2009</b>	937.919,08	-	2.019.375,13	937.919,08
<b>2010</b>	1.134.632,00	-	3.247.096,78	1.134.632,00
<b>2011</b>	1.414.983,81	1.968.091,37	3.357.294,21	1.414.632,00
<b>2012</b>	1.671.004,23	2.451.334,37	4.126.994,93	1.671.004,24
<b>2013</b>	1.672.099,91	2.557.846,77	4.219.020,24	1.672.009,91
<b>2014</b>	1.944.531,70	2.946.892,79	5.228.043,48	3.337.428,00
<b>2015 Jan</b>	1.988.532,27	2.997.601,71	5.287.336,95	3.387.470,25

Data : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Tabel diatas menjelaskan bahwa saham saham syariah mmeiliki pran penting dalam kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia. *Jakarta Islamic Index (JII)* yang hanya memiliki 30 perusahaan tercatat, justru memberikan kontribusi yang tinggi dibandingkan saham saham di LQ-45 dan Indeks Saham Syariah Indonesia yang jumlahnya lebih dari 50 perusahaan.

Perkembangan yang cukup pesat ini adalah suatu stimulan yang diberikan media atau pihak pasar modal sendiri untuk menarik keinginan para investor berinvestasi di pasar modal, khususnya pasar modal syariah. Menghindari ketidakpastian dalam berinvestasi itu sangat penting, dengan melihat kinerja perusahaan. Ini adalah dasar yang harus dilakukan oleh para investor apabila tidak ingin dikatakan usahanya berinvestasi berujung haram seperi beberapa contoh diatas.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan bertumpu pada laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan. Suatu perusahaan dikatakan likuid dan efisien apabila nilai perusahaan semakin meningkat dan dibahasakan dalam bentuk angka yang semakin meningkat, serta adanya publikasi laporan keuangan bagi para investor dan hal layak umum. Dengan demikian, investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan baik dimasa lalu, sekarang dan mendatang. (Kurniawan, 2012) Tentunya penilaian tersebut dapat diukur melalui rasio rasio keuangan yang merupakan fundamental dan dapat diketahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuan utamanya dalam menghasilkan laba, karena ini salah satu tujuan terpenting dalam setiap perusahaan. Dalam hal ini, pasar modal tentunya memiliki pengaruh yang sangat

besar terhadap perusahaan, sebab pasar modal merupakan sarana untuk memobilisasi dana yang berasal dari para masyarakat.

Masuk ke pasar modal merupakan idaman dari banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor adalah merasa aman dengan dana yang akan diinvestasikannya. Motif lain pula yang sangat diinginkan adalah mendapatkan return atau pengembalian berupa laba. Dengan persentase yang maksimal dengan risiko seminimal mungkin. Keuntungan yang akan diperoleh dari berinvestasi pada pasar modal ini adalah *capital gain* dan dividen untuk saham dan bunga untuk surat hutang atau obligasi. Dengan ini, pasar modal menjadi lembaga *intermediary* antara investor (pemegang saham) dan emiten (perusahaan). (Juwita, 2012)

*Return* (pengembalian) merupakan keputusan terpenting dalam menentukan investasi. Investasi hakekatnya secara rasional adalah penundaaan pada saat ini, dengan bertujuan mendapatkan tingkat pengembalian (imbalan) yang akan diterima dimasa yang akan datang. Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. (Naryoto, 2012)

Analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan analisis fundamental, teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian kejadian yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara garis besar, terdapat beberapa rasio untuk mengukur kinerja perusahaan, antara lain yaitu: *pertama*, rasio keuangan (*profitability*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas ini dapat dilihat dari *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Kemudian ROE yaitu membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi nilai ROA dan ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Karena berarti bisnis itu memberikan pengembalian hasil berupa *return* atau laba yang didambakan para investor dan emiten.

*Kedua*, rasio solvabilitas (*solvability*) yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial berupa utang jangka panjangnya. Rasio solvabilitas sendiri dapat dilihat dari *Debt To Equity Ratio (DER)*. DER merupakan yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban pada kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil risiko DER semakin baik kinerja keuangan tersebut.

*Ketiga*, rasio nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Nilai pasar dalam rasio ini bisa digambarkan dengan *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. EPS atau laba perlembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Kemudian PER adalah rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap harga sahamnya. Perhitungan rasio PER dilakukan dengan cara membagi harga saham saat ini dengan keuntungan tahunan per lembar saham. Maka dari itulah, EPS dan PER memiliki peran penting untuk memberikan informasi tentang harga saham kepada investor. Didalam kinerja keuangan perusahaan semakin besar EPS dan PER maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan. (Juwita, 2012)

*Keempat*, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Ada beberapa rasio didalam rasio likuiditas sendiri, antara lain, rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) (Hanafi, 2013:39). Dengan kata lain bahwa jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memenuhi kewajibannya atau utangnya yang sudah jatuh tempo, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Dengan keempat rasio yang telah disebutkan, peneliti ingin meneliti salah satu perwakilan dari kesemua rasio tersebut. Dikarenakan ingin membuktikan, manakah yang akan memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham. *Variable Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share* menjadi pilihannya. Secara umum, para investor ingin mengetahui kelayakan suatu perusahaan dengan cara menganalisa fundamental kelayakan perusahaan sebelum mencari tahu profit atau keuntungan yang dihasilkan. Kemudian dengan objek penelitian yang tertuju pada kelompok saham *Jakarta Islamic Index (JII)* dikarenakan perkembangan saham syariah yang memiliki kapitalisasi terbesar dan sangat mempengaruhi pada perkembangan saham di Indonesia. Ini membuat peneliti tertantang untuk meneliti kelompok saham di JII dengan tidak terfokus pada perusahaan manufaktur, pelayanan jasa, dsb.

Dari penelitian penelitian sebelumnya, banyak yang sudah meneliti mengenai pasar modal dan return saham dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Baik dari pengaruh makro dan rasio rasio diatas. Namun, pada penelitian kali ini, peneliti akan mengambil salah satu perwakilan dari keempat rasio tersebut yang kemungkinan dapat mempengaruhi return saham. Dengan judul yang ingin diusung yaitu **Analisis pengaruh *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio DER) dan Earning Per Share (EPS)* terhadap return saham di kelompok saham *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2014.**

Sesuai dengan pemaparan mengenai latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting:

1. Perkembangan saham syariah di Indonesia semakin pesat
2. Dengan pesatnya ini, banyak masyarakat yang ingin berinvestasi secara syariah di Bursa Efek Indonesia
3. Investor pemula harus tahu dan mengerti bagaimana cara aman untuk berinvestasi, kemudian apa saja yang harus dipelajari supaya terhindar dari spekulasi
4. Peneliti menitikberatkan faktor internal (fundamental) sebagai tolak ukur perusahaan yang layak sebagai mitra dalam berinvestasi yang kemudian dapat diwakilkan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap return saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

#### **D. Batasan Penelitian**

Dengan membantu dalam memudahkan penelitian ini, maka peneliti ingin mengkhususkan objek penelitian dalam kelompok saham Jakarta islmi Index (JII) pada periode 2009-2014. Mengambil beberapa sampel perusahaan dari populasi keseluruhan perusahaan di JII.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Terdapat kegunaan dari penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai pembelajaran dan tambahan pengetahuan mengenai pasar modal dan return saham serta tambahan wawasan akan penelitian.
2. Bagi emiten, khususnya perusahaan yang terdaftar di kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan return saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dan juga diharapkan para investor mampu memprediksi return saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
4. Bagi para pembaca dan peneliti lain, dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pelengkap bagi kekurangan dalam penelitian ini.